
Video Critic dalam Pembelajaran Aqidah pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta

Annidya Eva Dhaniayaini¹, Widyaningrum², dan Ria Ayu Ma'assita³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Artikel info

Article history:

Diterima: 3 Maret 2020

Revisi: 30 Maret 2020

Diterima: 3 Mei 2020

Kata kunci:

Video Critic
Aqidah
Pembelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi video critic dalam pembelajaran aqidah siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi video critic harus mempersiapkan video sesuai materi, media dan alat, serta mengatur waktu. Respon siswa terhadap pembelajaran sangat beragam, siswa merasa pembelajaran menyenangkan dan mudah dipahami. Siswa mampu berpikir abstrak terjadinya hari akhir, sesuai Teori Piaget proses belajar seseorang mengikuti pola dan tahap perkembangannya sesuai dengan umur, mampu menarik kesimpulan, dan mengembangkan hipotesis. Kesulitannya yaitu membutuhkan persiapan yang matang dalam pelaksanaannya, menyiapkan dan memilih video, memastikan media dan alat dalam kondisi baik, mengatur waktu sebaik mungkin. Keberhasilan dapat dilihat melalui hasil analisis yang siswa sampaikan dan evaluasi soal di buku pembelajaran.

Corresponding Author:

Nama: Annidya Eva Dhaniayaini

Afiliasi: FKIP UMS

E-mail: G000160057@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang sempurna karena memiliki akal yang berbeda dengan makhluk lainnya, yang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial. Manusia akan tumbuh dan berkembang secara alamiah bila mengalami proses pembelajaran maupun pendidikan yang terstruktur. Pada dasarnya pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran harus ada kerjasama antara berbagai pihak yaitu siswa, guru dan orang tua. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu

mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi yang tepat, sesuai materi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008), strategi pembelajaran adalah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Tujuan pembelajaran ialah statement yang menjelaskan kemampuan yang akan dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran per pokok bahasan. Oleh karena itu guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran berisi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Inti dan Penilaian. Rancangan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dalam melakukan semua mata pelajaran di sekolah, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan spiritual peserta didik mulai dari teori hingga praktik, tak hanya mengajarkan tetapi juga menanamkan karakter pada diri peserta didik. Salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang menjadi pokok dari umat islam adalah Aqidah. Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan kuat dalam diri seseorang terhadap apa yang diyakininya. Menurut Mazmaniar dan Sebastiar, Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namundapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.

Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Secara garis besar Aqidah islam meliputi rukun iman, salah satunya Iman kepada Hari Akhir.

Dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu meyakini akan datangnya hari akhir sehingga dapat mengambil hikmah atas keimanannya. Dalam hal ini penulis akan membahas tentang “Video Critic dalam Pembelajaran Aqidah pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta”.

Penerapan teknologi informasi dalam bidang pendidikan sudah diterapkan di Indonesia sejak reformasi (Hermawan, Deswila, & Yunita, 2019). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mampu mengimplementasikan strategi video critic dalam materi Iman Kepada Hari Akhir pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Hal ini juga dilatar belakangi oleh ke jenuhan serta strategi yang biasa digunakan, salah satunya strategi ceramah. Strategi Ceramah adalah penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk jelas menguraikan yang disampaikan kepada siswa. Hal ini kurang diminati siswa, terlalu susah untuk dipahami dalam pembelajaran Iman kepada Hari Akhir.

Secara Bahasa Video Critic terdiri dari dua kata dari bahasa Inggris yaitu, “Video” dan “Critics” yang secara harfiah memiliki arti “video” artinya tontonan atau gambar bergerak, dan “critics artinya mengkritisi atau mengkaji. Jadi Video Critic memiliki makna mengkaji sebuah tayangan atau gambar bergerak. Dengan strategi video critic guru tak hanya memberikan teori tetapi juga gambaran nyata terjadinya Hari Akhir, sehingga memudahkan siswa memahami materi serta meningkatkan spiritual keyakinan dalam diri peserta didik. Penggunaan video dalam proses belajar mengajar selain memudahkan guru dalam mengajar juga memudahkan pemahaman anak didik terhadap materi yang disampaikannya. Anak didik akan mendapatkan pengalaman langsung terkait dengan materi yang disampaikan melalui video pembelajaran tersebut serta kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada obyek yang diteliti terutama dalam mencari dan mengumpulkan data berdasarkan fakta yang terjadi di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan di atas menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung serta menghasilkan suatu teori. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara lengkap.

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dengan profil lengkap sebagai berikut :

- NPSN : 20328071
 - Status : Swasta
 - Bentuk Pendidikan : SMP
 - Status Kepemilikan : Yayasan
 - Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 1, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta Prov. Jawa Tengah
-

- SK Pendirian Sekolah : 3464/II.014/I-84
- Tanggal SK Pendirian : 1984-07-02
- SK Izin Operasional : 1679/I03/I-87
- Tanggal SK Izin Operasional : 1987-10-12 • Guru : 28
- Siswa Laki-laki : 239
- Siswa Perempuan : 181
- Ruang Kelas : 19
- Visi Sekolah : “Terwujudnya insan berwawasan global berkarakter serta berakhlaqul karimah untuk terciptanya sekolah unggul dan bermartabat”.
- Misi Sekolah
 1. Mengamalkan ajaran Islam, sebagai pencerminan keunggulan perilaku serta keunggulan budi pekerti
 2. Menciptakan sumber daya insan yang berwawasan global, berdaya guna melalui pengembangan iptek dan imtaq
 3. Meningkatkan budaya kearifan lokal guna membentuk insan yang unggul, berkarakter, bermartabat.

b. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak hari ke 2 Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II tepatnya pada tanggal 29 Juli hingga 23 Agustus 2019 pada jam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IX SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dengan rincian sebagai berikut :

NO	KELAS	HARI / TGL	JP
1.	IX A 1	Senin, 29 Juli 2019	12.40 - 13.20
2.	IX A 2	Rabu, 31 Juli 2019	08.20 – 09.00
3.	IX D	Kamis, 01 Agustus 2019	11.30 – 14.00

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Metode pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati minat belajar serta penyerapan ilmu pengetahuan tentang materi Iman Kepada Hari Akhir anak dalam pembelajaran

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan interview guide (panduan wawancara). Dalam penelitian ini penulis telah mewawancarai murid sebagai objek penelitian.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian kami tentang pembelajaran Materi Iman Kepada Hari Akhir dengan penerapan strategi video critic pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran Materi Iman Kepada Hari Akhir dengan penerapan strategi video critic pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Dalam pelaksanaan strategi video critic, siswa akan dibawa ke dalam suasana pada video yang ditayangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran karena ikut merasakan apa yang ada dalam video tersebut. Siswa pun juga dituntut untuk menganalisis serta mengkritisi video yang ditayangkan. Implementasi pembelajaran Materi Iman Kepada Hari

Akhir dengan strategi video critic pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, hal-hal yang harus dipersiapkan adalah Dalam penggunaan strategi video critic, video yang dipilih hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan yang paling penting terkait dengan materi yang di pelajari. Video mempunyai karakteristik, sebagai berikut:

- Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- Dapat diulang untuk menambah kejelasan
- Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- Mengembangkan pikiran, imajinasi dan pendapat peserta didik
- Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis
- Memperkuat emosi seseorang
- Baik dalam menjelaskan suatu proses keterampilan, dan mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari peserta didik
- Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Dalam pembelajaran materi iman kepada hari akhir penulis menggunakan video dengan link <https://youtu.be/idgTEyjnAg>. Dalam video tersebut menggambarkan hancurnya dunia dan seisinya beserta kedahsyatan bencana alam yang datang berkelanjutan, merupakan cuplikan dari film 2012.

Langkah-langkah dalam mengimplemen-tasikan strategi video critic yaitu pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, mengkondisikan kesiapan belajar siswa kemudian berdoa, guru menyapa dan mengabsen kehadiran siswa. Sebelum memasuki materi disampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan

dicapai oleh siswa dan memberikan apersepsi mengenai materi iman kepada hari akhir. Dengan begitu siswa akan memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari.

Guru menyampaikan sedikit materi yang akan dipelajari, meliputi pengertian iman, hari akhir, dan macam-macam hari akhir. Setelah itu menanyakan kepada siswa hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan guru. Guru menayangkan video yang telah dipersiapkan, sebelum penayangan video guru memastikan kelengkapan serta kualitas media yang akan digunakan meliputi, laptop, lcd proyektor dan speaker, setelah dipastikan baik guru dapat mulai menayangkan video gambaran terjadinya hari akhir.

Siswa diminta untuk memperhatikan tayangan video, setelah video selesai siswa diminta untuk menganalisis maupun mengkritisi hal-hal yang terkandung dalam video tersebut. Guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan hasil analisisnya di depan kelas termasuk apa yang dirasakan siswa setelah melihat tayangan video. Siswa yang lain diperbolehkan untuk memberikan tanggapan atas hasil analisis yang disampaikan oleh siswa yang maju ke depan kelas. Hal ini sesuai dengan Silberman (2012) untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, salah satu strategi yang tepat dengan Video Critic yaitu pembelajaran tidak hanya dengan pemahaman tetapi juga dengan analisis bahan ajar dalam penerapan pada situasi baru.

Di akhir pembelajaran guru memberikan klarifikasi atas video gambaran terjadinya hari akhir ,bersamaan dengan penyampaian materi tanda-tanda serta gambaran hari akhir. Untuk memperkuat dan mengunci pemahaman siswa guru memberikan kesimpulan.

Guru mengevaluasi siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa. Guru memberikan penugasan berupa pembuatan makalah bertema iman kepada hari akhir. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Penulis dalam penelitian ini telah melaksanakan strategi

video critic materi iman kepada hari akhir di beberapa kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Latar belakang siswa menunjukkan sikap dan tingkah laku yang sangat gaduh dan beberapa yang lain menunjukkan sikap yang sangat tenang dan focus terhadap pembelajaran.

2. Respon siswa terhadap pembelajaran Materi Iman Kepada Hari Akhir dengan penerapan strategi video critic pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Respon siswa terhadap pembelajaran Materi Iman Kepada Hari Akhir dengan penerapan strategi video critic pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta terhadap pembelajaran menggunakan strategi video critic ini begitu beragam.

Menurut Sarwono (2012), respon adalah setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau stimulus. Menurut Gulo, respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Menurut Azwar, respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk. Dapat disimpulkan bahwa respon adalah tanggapan atau tingkah laku terhadap suatu rangsangan berupa tindakan atau tingkah laku positif maupun negatif. Dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan strategi video critic mendapat respon positif dan negatif. Respon dari siswa diantaranya:

a. Koresponden 1

Guru : Sudah pernahkah mendapatkan pembelajaran menggunakan video?

Siswa : Belum, baru sekali ini.

Guru : Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran yang menggunakan video?

Siswa : Menyenangkan Bu, tidak membuat ngantuk dan bosan.

Guru : Apakah kamu memahami isi video tersebut?

Siswa : Paham Bu, tentang terjadinya hari akhir.

b. Koresponden 2

Guru : Sudah pernahkah mendapatkan pembelajaran menggunakan video?

Siswa : Sudah.

Guru : Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran yang menggunakan video?

Siswa : Biasa saja Bu, karena sudah pernah ditayangkan di pembelajaran yang lain.

Guru : Apakah kamu memahami isi video tersebut?

Siswa : Paham Bu, tentang tanda-tanda terjadinya hari akhir.

c. Koresponden 3

Guru : Sudah pernahkah mendapatkan pembelajaran menggunakan video?

Siswa : Tidak ingat Bu.

Guru : Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran yang menggunakan video?

Siswa : Lumayan menyenangkan Bu, karena saya belum pernah melihat videonya.

Guru : Apakah kamu memahami isi video tersebut?

Siswa : Kurang paham Bu, karena saya hanya melihat bagian depannya saja.

d. Koresponden 4

Guru : Sudah pernahkah mendapatkan pembelajaran menggunakan video?

Siswa : Sudah Bu, tetapi di mata pelajaran yang lain.

Guru : Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran yang menggunakan video?

Siswa : Menyenangkan Bu.

Guru : Apakah kamu memahami isi video tersebut?

Siswa : Paham Bu, karena dalam video tersebut tergambar jelas terjadinya hari akhir, seolah-olah terjadi secara nyata.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, pembelajaran menggunakan strategi video critic jarang digunakan. Setelah diterapkan strategi video critic ini siswa memberikan respon yang baik. Siswa merasa lebih bersemangat, hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dengan strategi pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah, dimana siswa sekedar mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa merasa belajar begitu menyenangkan, mudah untuk memahami video yang ditayangkan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Piaget, proses belajar seseorang mengikuti pola dan tahap perkembangannya sesuai dengan umur. Anak kelas 3 SMP telah memasuki tahap operasional formal yaitu diusia 12 tahun sampai 18 tahun, ciri pokok perkembangan pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis, dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan”.

Model berpikir ilmiah deduktif dan induktif, dengan mampu menarik kesimpulan, menafsirkan, dan mengembangkan hipotesa. Dalam pembelajaran kelas IX siswa telah mampu berpikir abstrak mengenai terjadinya hari akhir yang digambarkan melalui video, sehingga sangat efektif jika menggunakan strategi video critic.

Video mampu melukiskan gambar hidup dan suara yang memberi daya tarik tersendiri. Dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.⁶

Video Critic memiliki kemampuan proses yang sangat tajam dalam menyimpan informasi-informasi gambar, sehingga detail-detail informasi baik lisan maupun gambar akan terekam dengan kuat pada otak.⁷ Dengan ini siswa mampu mengambil kesimpulan dari video dan mampu mengingat dengan baik.

3. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran Materi Iman Kepada Hari Akhir dengan penerapan strategi video critic pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Kesulitan Strategi Video Critic bagi guru yaitu, membutuhkan persiapan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan menyiapkan dan memilih video yang sesuai dengan materi, memastikan media dan alat dalam kondisi yang baik, mengatur waktu sebaik mungkin dalam pelaksanaan, dan kesulitan lainnya yaitu bagaimana guru mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan analisisnya setelah mengamati tayangan video tersebut. Dalam setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan. Kelemahan strategi video critic pada materi Iman kepada hari akhir diantaranya sebagai berikut :

- Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
 - Tidak semua siswa mampu memahami video yang ditampilkan dengan baik.
 - Membutuhkan biaya atau peralatan yang kompleks dan berkualitas baik.
 - Membuat siswa kecanduan dengan pembelajaran video critic, sehingga setiap saat pembelajaran meminta penayangan video.
 - Memerlukan waktu yang cukup lama. Setiap strategi meskipun memiliki kelemahan juga memiliki kelebihan.
-

Kelebihan strategi video critic diantaranya sebagai berikut:

- Siswa lebih bersemangat
- Siswa lebih termotivasi untuk belajar
- Mempermudah pemahaman siswa
- Menjadikan proses pembelajaran aktif dan peserta didik bias belajar mandiri dimana siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dan pemahaman masing-masing Kesulitan strategi ini bagi guru telah terjadi dalam penelitian kami.

Penelitian pertama penulis menerapkan pembelajaran ini di kelas IX A1. Kelas IX A1 merupakan kelas unggulan program global di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Fasilitas dalam kelas ini sangat memadai dan menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu meliputi, LCD proyekto dan speaker aktif. Dalam ruang kelas juga dilengkapi dengan AC, kamar mandi dalam, pantry, dan loker pribadi untuk memberi kenyamanan serta keamanan bagi siswa.

Untuk laptop maupun handphone siswa menggunakan milik pribadi yang hanya digunakan dalam pembelajaran tertentu. Siswa kelas IX A1 berjumlah 10 siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas IX A1 rajin dan pintar tetapi sedikit pendiam, terkadang malu-malu dalam menunjukkan kemampuannya baik berpendapat maupun bertanya. Dalam strategi video critic di kelas ini, guru dapat dengan mudah melaksanakan pembelajaran karena telah tersedia media dan alat yang memadai. Siswa di kelas IX A1 ketika pembelajaran dimulai sangat siap menerima pembelajaran dan sangat kondusif. Sebelum melakukan strategi pembelajaran, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang arti Iman kepada hari Akhir.

Siswa memberikan respon yang sangat baik. Ketika video ditayangkan semua siswa serius memperhatikan video penggambaran terjadinya hari kiamat hingga video selesai. Setelah video selesai ditayangkan siswa diminta

memberikan analisis berkaitan dengan materi iman kepada hari akhir. Awalnya siswa kelas IX A1 malu memberikan analisisnya, tetapi setelah diberi sedikit motivasi untuk menyampaikan pendapat pada akhirnya siswa menyampaikan analisisnya dengan baik.

Dari beberapa pendapat siswa ada salah satunya yang sangat memotivasi bagi semua siswa agar selalu mempersiapkan bekal amal untuk menghadapi kehidupan akhirat setelah hari kiamat nanti. Penelitian selanjutnya penulis menerapkan pembelajaran ini di kelas IX A2. Untuk fasilitas dan penunjang pembelajaran sama dengan kelas IX A1. Perbedaan kedua kelas ini adalah jumlah siswanya dan karakter siswanya. Siswa kelas IX A2 berjumlah 14 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Karakter siswa kelas IX A2 sangat aktif, susah dikondisikan tetapi juga cukup pintar dalam menerima pembelajaran walau butuh waktu untuk membujuk serta menarik perhatian mereka. Sebelum melakukan strategi pembelajaran, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang arti Iman kepada hari Akhir.

Siswa memberikan respon yang sangat baik. Ketika siswa mengetahui akan ditayangkan video siswa sangat antusias, dan saat penayangan siswa pun sangat memperhatikan dengan baik. Setelah penayangan selesai siswa diminta memberikan analisis, merekapun memberikan analisis yang tepat, walau dalam penyampaiannya kurang kondusif. Kelemahan strategi yang diterapkan di kelas ini adalah membuat mereka meminta ulang penayangan video. Dalam mengatasi ini siswa harus diberi ketegasan. Penelitian terakhir yang diterapkan yaitu di kelas IX D.

Kelas IX D adalah kelas regular di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Fasilitas di kelas ini tidak sekomplek kelas global, tetapi cukup menunjang. Tersedia LCD proyektor yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Untuk speaker aktif guru dapat membawa milik pribadi

dan mempersiapkan dengan baik lebih awal, untuk memastikan kualitas suara. Karakteristik siswa di kelas IX D sangat gaduh, susah dikondisikan tetapi sebenarnya siswa kelas IX D masih memiliki kemauan belajar asalkan guru mampu membawakan diri lebih baik dengan pendekatan tertentu dan dengan kesabaran. Sebelum melakukan strategi pembelajaran, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang arti Iman kepada hari Akhir.

Siswa memberikan respon yang sangat baik. Ketika siswa mengetahui akan ditayangkan video siswa sangat antusias hingga membuat kegaduhan di kelas, dan saat penayangan video berlangsung siswa memperhatikan dengan baik tetapi masih dalam kondisi yang berantakan. Setelah penayangan video selesai siswa diminta untuk mengeluarkan analisis terkait video yang ditayangkan. Beberapa dari mereka mengeluarkan analisis yang tepat tetapi dalam kondisi yang tidak kondusif sehingga membuat siswa yang lainnya tidak mendengar dengan baik. Dalam penelitian ini, guru memberikan ketegasan hingga mereka terkondisikan dengan baik dalam penyampaian analisis. Manfaat penggunaan video critic dalam pembelajaran Iman Kepada Hari Akhir adalah memberikan pengalaman kepada siswa secara lebih nyata gambaran terjadinya Hari Akhir, membawa siswa merasakan dahsyatnya hari akhir hingga menimbulkan ketakutan tersendiri.

Dengan ketakutan tersebut siswa menjadi memahami tentang hari akhir, dan membuat siswa mempersiapkan diri lebih baik sebelum datangnya hari akhir yaitu dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Keberhasilan ini dapat dilihat melalui hasil analisis yang siswa sampaikan, selain melalui hasil analisis keberhasilan siswa diukur pula dengan hasil pengerjaan soal-soal yang terdapat didalam buku pembelajaran. Dari hasil pengerjaan soal-soal dalam buku pembelajaran di dapatkan hasil

penilaian yang menunjukkan keberhasilan penggunaan strategi video critic.

Rata-rata siswa mendapatkan nilai yang bagus, beberapa siswa mendapatkan nilai 100, sebagian besar 90 dan beberapa lagi mendapat 80, nilai terendah 70. Strategi ini dikatakan sukses karena dengan penayangan video saja siswa sudah mampu memahami materi Iman kepada Hari Akhir, guru hanya perlu merefleksi serta mengunci pemahaman siswa di akhir pembelajaran.

Simpulan

Implementasi pembelajaran Materi Iman Kepada Hari Akhir dengan strategi video critic pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, hal-hal yang harus dipersiapkan adalah mempersiapkan video yang sesuai materi, mempersiapkan media dan alat berupa laptop, LCD Proyektor, dan speaker aktif, mengatur waktu sebaik mungkin mulai dari pembukaan, inti dan penutup. Respon siswa terhadap pembelajaran Materi Iman Kepada Hari Akhir dengan strategi video critic pada kelas IX di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, menghasilkan berbagai respon positif dan negatif. Dari 3 kelas diambil beberapa koresponden menghasilkan respon positif, siswa merasa belajar begitu menyenangkan dan mudah memahami materi dengan baik. Siswa juga mampu menganalisis video yang ditayangkan dengan baik. Siswa kelas IX telah mampu berpikir abstrak mengenai terjadinya hari akhir yang digambarkan melalui video. Sesuai dengan Teori Piaget proses belajar seseorang mengikuti pola dan tahap perkembangannya sesuai dengan umur. Anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis, dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan”. Model berpikir ilmiah deduktif dan induktif, dengan mampu menarik kesimpulan, menafsirkan, dan mengembangkan hipotesa Kesulitan Strategi Video Critic bagi guru yaitu, membutuhkan persiapan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan menyiapkan dan memilih video yang sesuai dengan materi,

memastikan media dan alat dalam kondisi yang baik, mengatur waktu sebaik mungkin dalam pelaksanaan, dan kesulitan lainnya yaitu bagaimana guru mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan analisisnya setelah mengamati tayangan video tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat melalui hasil analisis yang siswa sampaikan dan evaluasi dengan soal di buku pembelajaran. Guru hanya perlu merefleksi serta mengunci pemahaman siswa di akhir pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Hermawan, H. D., Deswila, N., & Yunita, D. N. (2018, July). Implementation of ICT in Education in Indonesia during 2004-2017. In *2018 International Symposium on Educational Technology (ISET)* (pp. 108-112). IEEE.
- Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, W. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: NUANSA.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.